

GAMBARAN HUBUNGAN PEMAKAIAN KB SUNTIK TERHADAP BERAT BADAN PADA AKSEPTOR KB SUNTIK 3 BULAN DI PUSKESMAS DUKUH KUPANG KOTA SURABAYA

***Gegel Purnomo Wicaksono, ** Sie Ernawati**

*Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

*Dosen Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

ABSTRAK

Keluarga berencana (KB) adalah metode perencanaan suatu kehamilan melalui penggunaan suatu alat kontrasepsi. Kontrasepsi merupakan metode untuk mencegah terjadinya kehamilan sementara atau permanen. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran hubungan pemakaian KB suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi. Penelitian ini menggunakan menggunakan total seluruh dari populasi yang berjumlah 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan gambaran dari karakteristik responden yang dijabarkan dalam bentuk tabel. Penelitian ini memperoleh hasil gambaran penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya berdasarkan usia, jarak penggunaan KB yang pertama dan kedua, dan perubahan berat badan dari responden. Dilihat dari penggunaan KB Suntik 3 Bulan ini memiliki gambaran perubahan berat badan yang berbeda yang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya seperti usia kematangan ibu pengguna KB suntik, pola makan dan nutrisi dari ibu pengguna KB suntik, faktor pekerjaan dari ibu pengguna KB suntik, serta keadaan lingkungan dari ibu pengguna KB suntik, dan faktor social ekonomi dari ibu pengguna KB suntik di puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya yang rata-rata merupakan pengguna aktif BPJS.

Kata Kunci : Keluarga Berencana, KB Suntik 3 Bulan.

ABSTRACT

Family planning (KB) is a method of planning a pregnancy through the use of a contraceptive. Contraception is a method to prevent temporary or permanent pregnancy. The purpose of this study was to describe the relationship between the use of injectable contraceptives and body weight in 3 month injection family planning acceptors at the Dukuh Kupang Health Center, Surabaya City. This research is a descriptive study, a research method that aims to describe a phenomenon or health problem that occurs. This study uses a total of 30 respondents from the population. The results of the study show a description of the characteristics of the respondents which are described in tabular form. This study obtained an overview of the use of 3-month injectable contraceptives at the Dukuh Kupang Health Center in Surabaya based on age, the distance between the use of the first and second contraceptives, and changes in body weight of the respondents. Judging from the use of the 3 Months Injectable KB, it has a different picture of changes in body weight which can be caused by many factors including the maturity age of the injecting KB users, the diet and nutrition of the injectable KB users, the work factors of the injecting KB users, and environmental conditions. from mothers who use injectable KB, and socio-economic factors from mothers who use KB injections at the Dukuh Kupang Public Health Center, Surabaya City, which on average are active users of BPJS.

Keywords: Family Planning, KB Injection for 3 Months.

PENDAHULUAN

Dalam setiap tahun angka kependudukan terus mengalami peningkatan. Tahun 2016 Secara global jumlah populasi mencapai 7,2 miliar orang dan diperkirakan dapat mencapai angka 10,9 miliar tahun 2100 mendatang. Jika pertumbuhan penduduk terus berlanjut pada tingkat saat ini, akan mengakibatkan ledakan populasi, yang mengakibatkan kekurangan pangan, lahan pertanian, dan tutupan hutan, serta masalah kemiskinan, kemacetan, polusi, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, serta meningkatnya pengangguran. Dalam rentan waktu yang lama, masalah kepadatan penduduk telah menjadi suatu isu permasalahan global. Program keluarga berencana merupakan strategi yang paling banyak digunakan pada negara dengan tingginya tingkat kepadatan penduduk, seperti Indonesia (Prawita 2019).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020, sebesar 67,6% pasangan usia subur (PUS) melakukan KB aktif. Persentase ini mengalami peningkatan 63,31% dibandingkan dengan tahun sebelumnya, menurut statistik dari Profil Keluarga Indonesia. Pada tahun 2020, mayoritas akseptor sebesar 72,9% memilih jalur suntik, disusul pil sebesar 19,4%. Dari segi kemanjuran, kedua jenis alat ini termasuk alat kontrasepsi jangka pendek, yang berarti kurang berhasil mencegah kehamilan dibandingkan alat kontrasepsi lainnya. Tren ini berulang setiap tahun, dengan lebih banyak individu memilih kontrasepsi jangka pendek daripada kontrasepsi jangka panjang (Kemenkes RI, 2020). Di Surabaya, cakupan peserta KB aktif tumbuh dari 79% pada 2018 menjadi 80,20% pada 2019. Kontrasepsi jangka pendek lebih disukai pasangan usia subur (PUS), khususnya kontrasepsi suntik 63,88% dan tablet 15,19% (Dinkes Kota Surabaya, 2019).

Berdasarkan data awal yang didapat dari Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya pada bulan Oktober 2021. Dari 9.947 PUS yang menjadi partisipan KB aktif sebanyak 8.442 orang. Puskesmas Dukuh Kupang Surabaya merupakan salah satu puskesmas yang memiliki angka partisipan yang cukup tinggi dengan ruang lingkup kelurahan Dukuh Kupang, Kecamatan Dukuh Pakis, Kota Surabaya. Partisipan KB aktif tersebut menggunakan alat kontrasepsi secara suntik sebesar 4.389 orang, pil 1.066 orang, AKDR 1.090 orang, Implant 516 orang, kondom 372 orang.

Wanita usia subur memilih KB suntik, baik untuk satu bulan atau tiga bulan, dikarenakan salah satu metode kontrasepsi yang aman, praktis, dan ekonomis. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan KB suntik antara lain: (1) pengetahuan, (2) pendidikan, (3) usia, (4) media massa, (5) akses peralatan, (6) tenaga kesehatan, dan (7) dukungan pasangan (Dewi, 2015). Kontrasepsi suntik memiliki sejumlah efek samping, termasuk gangguan siklus menstruasi, pemulihan kesuburan yang tertunda setelah penghentian penggunaan, serta penambahan berat badan dan peningkatan tekanan darah (Uun dan Suherni, 2015).

Penyebab akseptor KB dengan cara suntik dapat menambah berat badan dikarenakan mengandung hormon progesteron yang kuat, yang meningkatkan hormon yang memproduksi rasa lapar pada hipotalamus otak. Dengan rasa lapar yang meningkat, tubuh akan memiliki kelebihan nutrisi, yang akan diubah menjadi lemak yang kemudian disimpan pada bawah kulit. Kenaikan berat badan ini disebabkan oleh pembentukan lemak ekstra sebagai konsekuensi dari karbohidrat yang diubah menjadi lemak (Mansjoer, 2011).

Mengingat peningkatan risiko kenaikan berat badan yang terkait

dengan KB suntik, setiap program kontrasepsi harus memiliki strategi KIE (Informasi, Komunikasi, dan Edukasi) yang sesuai secara budaya untuk mendidik klien tentang banyak alternatif kontrasepsi yang tersedia dalam program. Penyedia layanan KB dan kontrasepsi harus objektif dan responsif terhadap kebutuhan dan keinginan klien. Jika dokter tidak jelas tentang bentuk kontrasepsi yang cocok, mereka dapat menggunakan bagan alur untuk membantu menentukan metode yang sesuai.

Bertitik tolak pada latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran Hubungan Pemakaian K_b Suntik Terhadap Berat Badan Pada Akseptor K_b Suntik 3 Bulan Di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sebuah metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan suatu fenomena atau masalah kesehatan yang terjadi.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang menggunakan KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Penelitian ini melihat Gambaran Hubungan Pemakaian KB suntik terhadap berat badan pada pengguna akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya. Adapun pola distribusi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada table V.1 berikut.

Tabel V.1 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Jenis Kelamin Perempuan	30	100,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.2 Karakteristik Berdasarkan Usia

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia 21 - 30 Tahun	12	40,00
31 - 40 Tahun	8	26,67
41 - 50 Tahun	9	30,00
51 - 60 Tahun	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.3 Karakteristik Berdasarkan Rentan Waktu

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Rentan Waktu K _b Pertama dan Kedua 3 Bulan	11	36,67
4 Bulan	17	56,67
5 Bulan	1	3,33
6 Bulan	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.4 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Awal

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan awal 31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	13	43,33
61 - 70 Kilogram	10	33,33
71 - 80 Kilogram	3	10,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.5 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Setelah KB

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan setelah penggunaan KB 31 - 40 Kilogram	1	3,33
41 - 50 Kilogram	3	10,00
51 - 60 Kilogram	9	30,00
61 - 70 Kilogram	14	46,67
71 - 80 Kilogram	2	6,67
81 - 90 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.6 Karakteristik Berdasarkan Penurunan Berat Badan

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Penurunan berat badan 1 Kilogram	3	10,00
2 Kilogram	5	16,67
3 Kilogram	4	13,33
4 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.7 Karakteristik Berdasarkan Berat Badan Tetap.

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Berat Badan Tetap	3	10,00

Sumber : Hasil penelitian 2022

Tabel V.8 Karakteristik Berdasarkan Peningkatan Berat Badan.

Gambaran	Jumlah	
	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Peningkatan Berat Badan		
1 Kilogram	5	16,67
2 Kilogram	4	13,33
3 Kilogram	1	3,33
4 Kilogram	2	6,67
5 Kilogram	0	0,00
6 Kilogram	1	3,33
7 Kilogram	1	3,33

Sumber : Hasil penelitian 2022

PEMBAHASAN

Penelitian ini memperoleh hasil gambaran penggunaan KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya berdasarkan usia, jarak penggunaan KB yang pertama dan kedua, dan perubahan berat badan dari responden. Dilihat dari penggunaan KB Suntik 3 Bulan ini memiliki gambaran perubahan berat badan yang berbeda yang dapat disebabkan banyak faktor diantaranya seperti usia kematangan ibu pengguna KB suntik, pola makan dan nutrisi dari ibu pengguna KB suntik, faktor pekerjaan dari ibu pengguna KB suntik, serta keadaan lingkungan dari ibu pengguna KB suntik, dan faktor social ekonomi dari ibu pengguna KB suntik di puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya yang rata-rata merupakan pengguna aktif BPJS. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Aldy Valentino tahun 2017 yang menjelaskan bahwa penggunaan KB suntik dapat memberikan efek samping berupa sakit kepala, kenaikan berat badan, payudara nyeri, pendarahan, dan menstruasi menjadi tidak teratur. Proses pengembalian kesuburan pasca penghentian penggunaan suntik KB ini cukup lama, bisa memakan waktu

hingga setahun setelah dihentikan. Suntikan ini diduga dapat sedikit mengurangi kepadatan tulang, namun akan segera kembali normal apabila injeksi dihentikan.

Dilihat dari gambaran penelitian bahwa tidak semua dari responden mengalami peningkatan maupun penurunan berat badan yang dapat

dipengaruhi banyak faktor diantaranya pada ibu pengguna KB suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya merupakan pengguna aktif KB dari BPJS sehingga keadaan dari social ekonomi pengguna KB suntik masih dalam keadaan berkecukupan, sehingga hal ini dapat mempengaruhi pola makan dan nutrisi pada pengguna KB suntik ini.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebri Handayani tahun 2019 mengenai hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB diperoleh hasil bahwa Penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan di dapatkan sebagian besar teratur pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Peningkatan berat badan didapatkan lebih dari separuh mengalami kenaikan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang. Ada hubungan penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan dengan peningkatan berat badan pada akseptor KB suntik di Puskesmas Dinoyo Malang.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Devi Kurniasari tentang Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Kota Bandar Lampung Tahun 2020 diperoleh hasil bawah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 3 bulan sebesar 3,7 Kg dengan peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maximal 9,0 Kg. Diketahui mean peningkatan berat badan akseptor KB Suntik 1 bulan seberat 1,8 Kg dengan

peningkatan berat badan minimal 0 Kg dan maximal 8,0 Kg. Ada Pengaruh Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Di Puskesmas Gedong Air Bandar Lampung Tahun 2020, hasil uji statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,016$ ($p\text{-value} > \alpha = 0,05$)

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada populasi pengguna KB Suntik di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya, serta akseptor KB yang digunakan hanya terbatas pada akseptor KB Suntik 3 bulan saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan :

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian Gambaran hubungan pemakaian KB Suntik terhadap berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Dukuh Kupang Kota Surabaya secara umum dibagi menjadi tiga hasil yaitu :

1. Responden yang mengalami perubahan penurunan berat badan yaitu berjumlah 13 responden (43,33%).
2. Responden yang mengalami perubahan peningkatan berat badan berjumlah 14 responden (46,67%)
3. Responden yang tidak mengalami perubahan (konsisten) berat badan berjumlah 3 responden (10%).

Saran :

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti untuk penelitian selanjutnya atau untuk pihak-pihak lain yaitu:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi agar dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan untuk berpikir kritis terhadap permasalahan yang berkaitan dengan KB, maupun masalah kesehatan yang lebih spesifik lagi.

2. Bagi Tempat Penelitian
Diharapkan untuk tempat penelitian dapat mengetahui secara keseluruhan tentang kontrasepsi suntik, serta sebagai bahan acuan untuk mengajak seluruh lapisan masyarakat melakukan program KB, sehingga tercipta masyarakat keluarga bahagia dan sejahtera.
3. Bagi Masyarakat
Diharapkan untuk masyarakat dapat meningkatkan wawasan masyarakat terkait pemilihan alat kontrasepsi, baik dari kelebihan dan kekurangannya, sehingga kalangan masyarakat dapat menentukan pilihan jenis kontrasepsi KB Suntik atau tidak untuk dirinya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. Pedoman Pelayanan Keluarga Berencana Pasca Persalinan di Fasilitas Kesehatan. Jakarta : BKKBN Kemenkes RI.
- Constance, 2009. Buku Saku Kebidanan. Jakarta. EGC.
- Dewi Astuti, H. I. 2015. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik. Jurnal Keperawatan, 11(2).
- Dinkes Kota Surabaya. 2019. Profil Kesehatan Kota Surabaya Tahun 2019. Surabaya : Dinkes Kota Surabaya.
- Hartanto, Hanafi. 2010. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kemenkes RI 2021. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- Mansjoer. 2011. Kapita Selekta Kedokteran Edisi 5. Jakarta: Media Aesculapius

- Mulyani & Rinawati. 2013. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawita, AA. Gulo A.S.. 2019. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan Dengan Kenaikan Berat Badan Ibu Di Klinik Linez Kota Gunungsitoli. Jurnal Bidan Komunitas. Vol. II No. 3 Hal. 153-159 I e-ISSN 2614-7874
- Rizki, Agustina. 2014. Perbedaan Berat Badan Sebelum Dan Sesudah Menggunakan KB Hormonal Di Puskesmas Ronga-Ronga Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah Tahun 2014. Skripsi. Aceh : Universitas U'budiyah Indonesia Program Studi Diploma IV Kebidanan Banda Aceh
- Saifuddin AB. 2012. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sriwahyuni, E., & Wahyuni, C. U. 2012. Hubungan antara jenis dan lama pemakaian alat kontrasepsi hormonal dengan peningkatan berat badan akseptor. Public Health 8 (3).
- Saryono, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Yogyakarta: Mitra cendikia Pres
- Supariasa I.D.N., Bakri B., & Fajar B., 2012. Penilaian Status Gizi. Jakarta : EGC.
- Uun Undiarti, Suherni, S. T. 2015. Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik Dmpa Terhadap Kenaikan Berat Badan. Jurnal KIA, 2(2).
- Wiknjosastro, 2011. Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Yetty A,, Martini. 2012. Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Rohima Press